

## **Pengembangan Desa Berbasis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada Desa Sindangmukti, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang**

**Boni Sena<sup>1\*</sup>, Prety Diawati<sup>2</sup>, Muhammad Lukman Baihaqi Alfakihuddin<sup>3</sup>, Mavianti<sup>4</sup>, dan Tri Sulistyani<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik,

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D4 Manajemen Perusahaan-Sekolah Vokasi

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sampoerna, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam,

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

<sup>5</sup>Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

\*[boni.sena@ft.unsika.ac.id](mailto:boni.sena@ft.unsika.ac.id)

**Abstrak:** Desa Sindangmukti, Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat adalah desa yang letak geografisnya berdataran rendah dimana sebagian besar merupakan hamparan sawah sehingga pengembangan sektor pertanian dan perkebunan menjadi prioritas utama. Permasalahan utama pada Desa Sindangmukti berdasarkan diskusi dengan perangkat desa setempat adalah kurangnya jumlah UMKM dan metode pembelajaran yang belum variatif di sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah dilakukan di Desa Sindangmukti dari bulan Juni 2022 hingga bulan November 2022 dengan pendekatan tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) melalui pembentukan UMKM yang memproduksi keripik pare dengan sasaran warga binaan program keluarga harapan sejumlah 7 orang dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi 60 siswa dan siswi di SDN Sindangmukti 1. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan PkM adalah dengan berkoordinasi dengan perangkat desa Sindangmukti untuk menemukan permasalahan yang ada di Desa Sindangmukti, melakukan pelatihan kepada masyarakat, dan mengajar siswa siswi Sekolah Dasar (SD) dengan metode yang menyenangkan. Hasil kegiatan PkM adalah terbentuknya UMKM yang membuat keripik Pariya dan membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. UMKM yang terbentuk diharapkan dapat meningkatkan perekonomian yang ada di masyarakat, mengurangi terjadinya kekurangan bahan pangan, kehidupan yang sehat dan sejahtera, membuka lapangan kerja, serta mengurangi kesenjangan yang ada pada masyarakat. Hasil yang diharapkan dari metode pembelajaran yang menyenangkan pada anak-anak adalah pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, serta kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kesimpulannya adalah permasalahan di Desa Sindangmukti berupa kurangnya jumlah UMKM dan metode pembelajaran yang kurang variatif telah berhasil diselesaikan dengan membentuk UMKM keripik Pariya dan membuat pembelajaran dengan metode yang variatif.

**Kata Kunci:** Budaya Literasi; Pendidikan; Pengembangan Desa; SDGS; UMKM

**Abstract:** *Sindangmukti Village, Kutawaluya District, Karawang Regency, West Java Province, is a village with a low-lying location where most of it is rice fields, so developing the agricultural and plantation sectors is a top priority. The main problem in Sindangmukti Village, based on discussions with local village officials, is the lack of many MSMEs and learning methods that are not yet varied in schools. Community service activities (PkM) have been carried out in Sindangmukti Village from June 2022 to*

November 2022 with the approach of sustainable development goals (Sustainable Development Goals) through the establishment of MSMEs that produce bitter melon chips with the target of 7 people assisted by the Family Hope program and increasing fun learning activities for 60 students at Sindangmukti 1 Elementary School. The method used to achieve PkM objectives is coordinating with Sindangmukti village officials to find problems in Sindangmukti Village, conduct community training, and teach elementary school students using a pleasant method. The results of PkM activities are the formation of MSMEs that make Pariya chips and learning activities fun for children. MSMEs that are formed are expected to improve the community's economy, reduce food shortages, live a healthy and prosperous life, create jobs, and reduce the gap in society. The expected results of fun learning methods for children are quality education, gender equality, and cooperation to achieve common goals. The conclusion is that the problems in Sindangmukti Village in the form of a lack of SMEs and learning methods that are less varied have been successfully resolved by forming Pariya chips SMEs and making learning using a variety of methods.

**Keywords:** Culture Literacy; Education; Village Development; SDGs; UMKM

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 21 Januari 2023      **Accepted:** 23 Maret 2023      **Published:** 3 Juni 2023

**DOI:** <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.7698>.

**How to cite:** Sena, B., Diawati, P., Alfakihuddin, M. L. B., Mavianti, M., & Sulistyani, T. (2023). Pengembangan desa berbasis tujuan pembangunan berkelanjutan pada desa sindangmukti, kecamatan kutawaluya, kabupaten karawang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 910-918.

## PENDAHULUAN

Pengembangan desa berbasis tujuan berkelanjutan (SDGs) bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, ketidaksetaraan, melindungi planet bumi, dan memastikan bahwa semua orang menikmati kesehatan, keadilan, serta kemakmuran (ElAlfy et al., 2020; Omer dan Noguchi, 2020). Pembangunan yang berkelanjutan merupakan solusi yang integratif pada pengembangan desa. Iskandar (2020) menjelaskan bahwa inti pembangunan di Indonesia terletak pada desa. Desa merupakan sumber identifikasi masalah, mempunyai jumlah masyarakat kurang mampu yang cukup tinggi, tingkat kesehatan yang terbatas, daya beli yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang masih rendah. Proses perbaikan pembangunan manusia, peningkatan ekonomi dan kesejahteraan rakyat dapat dimulai dari desa untuk mewujudkan Indonesia maju (Iskandar, 2020).

Pengembangan desa berbasis tujuan pembangunan yang berkelanjutan perlu dilakukan di Desa Sindangmukti. Desa ini terletak 14 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Karawang (Khalida dan Fauji, 2020). Jumlah penduduknya sebanyak 4288 jiwa yang terdiri dari 2143 laki-laki dan 2145 perempuan. Kawasan letak geografisnya berdataran rendah dengan sebagian besar hamparan sawah sehingga pengembangan sektor pertanian dan perkebunan menjadi prioritas utama. Luas wilayah desa Sindangmukti 554 Ha dengan tanah sawah 412 Ha, dan tanah pemukiman 142 Ha. Memiliki jumlah penduduk 4897 jiwa, 4 RW, 11 RT, dan 4 dusun (BPS, 2020).

Solusi yang ingin diberikan pada permasalahan yang ada di Desa Sindangmukti menggunakan pendekatan pengembangan desa berbasis tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Kurangnya jumlah UMKM akan

menyebabkan penurunan tingkat ekonomi, kehidupan yang kurang sejahtera dan munculnya kesenjangan sosial yang ada pada masyarakat. Permasalahan dari proses pembelajaran yang kurang inovatif adalah kurangnya kualitas pendidikan sehingga pemahaman tentang kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama sulit dapat tercapai.

Salah satu permasalahan pada Desa Sindangmukti berdasarkan koordinasi dengan perangkat desa adalah kurangnya jumlah UMKM (BPS, 2020). UMKM sangat penting untuk pertumbuhan dan pengembangan ekonomi (Karadag, 2016). UMKM mendukung pertumbuhan ekonomi di negara berkembang (Bayraktar dan Algan, 2019). Keberhasilan UMKM dapat tercapai dengan syarat UMKM beradaptasi dengan teknologi baru dan adanya tenaga kerja yang ahli (Prasanna *et al.*, 2019; Tjhin & Alfakihuddin, 2022). Cara untuk meningkatkan jumlah UMKM adalah dengan menggunakan teknologi (Harianto & Sari, 2021), dengan menggunakan pemasaran digital (Alfakihuddin & Paratih, 2022; Rozinah & Meiriki, 2020), dengan memberikan pelatihan (Sutandi *et al.*, 2020), dan dengan menggunakan inovasi (Wijaya, 2020).

UMKM yang akan dikembangkan dalam program PkM di Desa Sindangmukti adalah UMKM pembuatan keripik Pare. Pare sering digunakan sebagai obat-obatan tradisional (Hsieh *et al.*, 2021; Wang *et al.*, 2019). Pare banyak juga digunakan untuk pengobatan diabetes dan obesitas (Dwijayanti *et al.*, 2019). Konsumsi pare mungkin memiliki manfaat kesehatan potensial untuk mengelola diabetes (Mahwish *et al.*, 2021; Perez *et al.*, 2019). Selain itu, pare memiliki khasiat untuk menurunkan glukosa pada pasien dengan diabetes tipe 2 (Habtemariam, 2019; Kim *et al.*, 2020; Wang *et al.*, 2019). Ekstrak pare juga dapat

meningkatkan penggunaan glukosa dari sel-sel yang kebal insulin dan memiliki efek penurunan berat badan dan anti-inflamasi (Chang *et al.*, 2021). Pare juga dapat digunakan untuk mengobati diabetes, hiperlipidemia, peradangan, dan infeksi mikroba (Li *et al.*, 2020; Sasongko *et al.*, 2019).

Permasalahan lain pada Desa Sindangmukti berdasarkan diskusi dengan perangkat desa dan pengurus sekolah adalah metode pembelajaran pada siswa tingkat SD yang belum variatif yang pembelajaran hanya terpusat pada metode ceramah. Pembelajaran interaktif memiliki keunggulan untuk meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa sehingga mereka merasa senang dan gembira saat melakukan proses pembelajaran (Ibrahim dan Al-Shara, 2007).

Ketika siswa senang dan bergembira, mereka akan belajar lebih baik. Selain itu, siswa akan merasa pembelajaran menjadi lebih terarah dan menarik (Bhakti *et al.*, 2019; Lemke, 2021; Singh *et al.*, 2020). Salah satu upaya untuk memberikan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (Widyawulandari *et al.*, 2019). Pembelajaran interaktif memungkinkan pembelajaran yang lebih efisien (Krusche *et al.*, 2017). Selain itu, pengajaran interaktif membantu siswa untuk mendapatkan keterlibatan maksimal dalam proses pembelajaran (Giordze dan Dgebuadze, 2017).

Tujuan dari PkM di Desa Sindangmukti adalah terbentuknya UMKM yang membuat keripik pare dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak di SD dengan menggunakan pendekatan tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

## **METODE**

PkM Desa Sindangmukti dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu survei

lingkungan, proses mengidentifikasi permasalahan, koordinasi dengan perangkat desa, dan pelaksanaan kegiatan PkM seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Metode PkM

PkM dilakukan oleh tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 90 Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) yang dibimbing oleh tim dosen yaitu Boni Sena, Nadia Amanah dan Bobie Suhendra.

Tujuan dilakukannya survei lapangan adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada di Desa Sindangmukti. Proses selanjutnya adalah koordinasi dengan perangkat desa setempat yang terdiri dari Kepala Desa Sindangmukti, Sekretaris Desa Sindangmukti, Kepala Dusun Sindangmukti dan perwakilan masyarakat desa. Koordinasi dilakukan untuk memastikan identifikasi permasalahan yang sudah dipilih sesuai dengan kondisi sosial dan kultural masyarakat setempat. Selain itu, koordinasi dengan perangkat desa akan memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menjembatani antara mahasiswa, dosen dan masyarakat setempat.

Hasil dari koordinasi dengan perangkat desa dan masyarakat desa akan diwujudkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembentukan UMKM yang memproduksi keripik pare dan proses pembelajaran yang menyenangkan yang dilaksanakan pada bulan Juni 2022 hingga bulan November 2022.

Peserta dari program pembentukan UMKM adalah warga desa yang tergabung dalam kelompok binaan program keluarga harapan (PKH) dari Kementerian Sosial. Sementara itu, peserta untuk program pembelajaran yang menyenangkan berasal dari siswa dan siswi SDN Sindangmukti 1.

Proses evaluasi untuk program pembentukan UMKM dan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah dilakukan dengan metode observasi secara kualitatif. Mahasiswa akan mengamati dan menyelami respon secara visual dari warga kelompok binaan PKH dan siswa siswi SDN Sindangmukti 1 selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM telah dilakukan di Desa Sindangmukti Kecamatan Kutawaluya, Kabupaten Karawang oleh 15 orang mahasiswa KKN UNSIKA. Pembukaan kegiatan KKN telah dilakukan pada 5 Agustus 2022 yang dihadiri dosen, mahasiswa dan perangkat desa Sindangmukti seperti ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Pembukaan KKN UNSIKA

Survei lapangan dilakukan setelah pembukaan KKN dilakukan dengan didampingi oleh Sekretaris Desa dan

salah satu Kepala Dusun Sindangmukti. Hasil dari survei lapangan adalah identifikasi permasalahan yang terdapat di Desa Sindangmukti. Identifikasi permasalahan yang ditemukan saat survei lapangan akan dikoordinasikan lebih lanjut dengan perangkat desa dan masyarakat setempat.

Permasalahan yang telah disepakati oleh mahasiswa, dosen, perangkat desa dan masyarakat setempat untuk diselesaikan selama pelaksanaan PkM adalah kurangnya UMKM dan masih kurang proses pembelajaran yang variatif.

Permasalahan kurangnya jumlah UMKM di desa Sindangmukti dapat diselesaikan dengan membentuk UMKM yang beranggotakan masyarakat sebanyak tujuh warga. Hasil observasi masyarakat sebelum program UMKM adalah masyarakat hanya mengandalkan pekerjaan sebagai buruh tani yang hasilnya dijual kepada para tengkulak. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembentukan UMKM.

Pembentukan UMKM dilakukan dengan berkomunikasi dengan komunitas program keluarga harapan (PKH) yang dibina oleh Kementerian Sosial. Pelatihan kepada tujuh orang warga yang tergabung dalam komunitas PKH akan diberikan untuk melatih warga membuat keripik pare. Perangkat desa akan memberikan nomor induk usaha dan selanjutnya mendaftarkan UMKM yang sudah dibentuk kepada pemerintah daerah.

Pembentukan UMKM dimulai dengan melakukan pelatihan membuat keripik pare. Jumlah warga yang dipilih untuk sebanyak tujuh orang. Warga diberikan pelatihan dan bimbingan dalam membuat keripik dari hasil pertanian mereka, keripik diolah sedemikian rupa sehingga memiliki rasa yang enak tanpa ada rasa pahit dari parenya. Produk yang sama juga telah

dikembangkan pada Desa Jiken, Kecamatan Tulangan, Desa Sidoarjo (Cholifah dan Purwanti, 2018). Keripik pare yang dihasilkan mempunyai tekstur yang renyah dan tanpa ada rasa pahit dari pare seperti yang dihasilkan dari PkM di Desa Sindangmukti. Pelatihan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Pelatihan Membuat Keripik Pare

Warga desa yang sudah dilatih untuk membuat keripik pare akan diajarkan diarahkan juga untuk membentuk UMKM sehingga hasil produk yang sudah ada diharapkan dapat menjadi produk andalan Desa Sindangmukti dan dapat meningkatkan tingkat ekonomi warga. Produk dari UMKM akan memproduksi keripik pare dengan nama produk “Kripya” seperti ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Pembentukan UMKM dengan Nama Produk Kripya (Raka, 2022)

Hasil observasi setelah pembentukan UMKM adalah warga yang lain menjadi lebih aktif dalam belajar mengolah keripik pare. Keripik pare juga telah dijual di warung yang ada di desa Sindangmukti. Terbentuknya UMKM yang memproduksi keripik pare diharapkan dapat meningkatkan

perekonomian warga. UMKM terbukti dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang telah dijelaskan oleh Marpaung *et al.* (2022).

UMKM yang terbentuk diharapkan juga dapat mengurangi terjadinya kekurangan bahan pangan selain beras. Kehidupan masyarakat desa juga diharapkan akan lebih sehat dan sejahtera karena masyarakat dapat memperoleh penghasilan lain selain menjadi petani. Selain itu, UMKM yang sudah terbentuk dapat membuka lapangan kerja yang baru serta dapat mengurangi kesenjangan sosial yang ada di masyarakat (Marthalina, 2018).

Permasalahan proses pembelajaran yang masih belum variatif dapat diselesaikan dengan menerapkan sistem pembelajaran yang menyenangkan (Setiawan *et al.*, 2020). Sekolah yang dipilih sebagai tempat studi kasus adalah SDN Sindangmukti 1 dengan jumlah siswa dan siswi yang terlibat pada kegiatan PkM sebanyak 60 orang. Hasil observasi sebelum penerapan metode yang menyenangkan adalah siswa pasif dan kurang bersemangat dalam belajar. Solusi yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menggunakan metode resitasi dan metode bermain. Metode resitasi digunakan untuk mengajarkan siswa membaca dan mengulangi materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian masyarakat yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5 Metode Resitasi yang Diterapkan Kepada Siswa Sekolah Dasar

Selain itu, metode bermain menggunakan lagu dan gerakan juga diajarkan untuk mengasah gerak motorik kasar dan halus pada siswa yang ditunjukkan pada Gambar 6 dan 7.



Gambar 6 Metode Bermain untuk Mengasah Motorik Kasar



Gambar 7 Metode Bermain untuk Mengasah Motorik Halus

Hasil observasi setelah pelaksanaan kegiatan PkM untuk membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan telah mendapatkan respon yang baik dari siswa siswi SDN Sindangmukti 1. Hal ini dapat dibuktikan dari antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan karena siswa dalam kondisi yang gembira selama proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan serta saling bekerja sama siswa untuk mencapai tujuan bersama (Setiawan *et al.*, 2020).

#### SIMPULAN

PkM telah dilakukan dengan membentuk UMKM yang memproduksi keripik pare

dengan nama produk Kripya. Terbentuknya UMKM diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat desa Sindangmukti.

Metode pembelajaran resitasi dan bermain telah diterapkan pada siswa SDN Sindangmukti 1 yang bertujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan membuat peserta didik lebih terlatih untuk saling bekerjasama dalam mencapai tujuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfakihuddin, M., Paratih, A. (2022). Citizen participation in recycling cooking oil to foster circular economy. *Jurnal Ekonomi*, 11(2), 1124–1131.
- BPS. (2020). *Kecamatan Kutawaluya dalam angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang.
- Bayraktar, M., Algan, N. (2019). The Importance Of SMEs On World Economies. *International Conference on Eurasian Economies 2019*.
- Bhakti, C. P., Ghiffari, M. A. N., Salsabil, K. (2019). Joyful learning: alternative learning models to improving student's happiness. *Jurnal VARIDIKA*, 3(2), 30-35.
- Chang, C.-I., Cheng, S.-Y., Nurlatifah, A. O., Sung, W.-W., Tu, J.-H., Lee, L.-L., Cheng, H.-L. (2021). Bitter melon extract yields multiple effects on intestinal epithelial cells and likely contributes to anti-diabetic functions. *International Journal of Medical Sciences*, 18(8), 1848–1856.
- Cholifah, S., Purwanti, Y. (2018). Pengembangan usaha mikro dan menengah pada kelompok usaha kripik pare sidoarjo jawa timur. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 9-12.
- Dwijayanti, D. R., Shimada, T., Ishii, T., Okuyama, T., Ikeya, Y., Mukai, E., Nishizawa, M. (2019). Bitter melon fruit extract has a hypoglycemic effect and reduces hepatic lipid accumulation in ob/ob mice. *Phytotherapy Research*, 34(6), 1338–1346.
- ElAlfy, A., Palaschuk, N., El-Bassiouny, D., Wilson, J., Weber, O. (2020). Scoping the evolution of corporate social responsibility (CSR) research in the sustainable development goals (SDGS) era. *Sustainability*, 12(4), 1-21.
- Giorgdze, M., Dgebuadze, M. (2017). Interactive teaching methods and perspectives. *IJAEDU-International E-Journal of Advances in Education*, 3(9), 544-548.
- Habtemariam, S. (2019). The chemical and pharmacological basis of bitter melon (*Momordica charantia* L.) as a potential therapy for type 2 diabetes and obesity. *Medicinal Foods as Potential Therapies for Type-2 Diabetes and Associated Diseases*, 177–249.
- Harianto, R. A., & Sari, P. N. (2021). Strategic digitalization of UMKM business as an alternative to survive the COVID-19 pandemic. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 617-623.
- Hsieh, H., Lin, J., Chen, K., Cheng, K., Hsieh, C. (2021). Thermal treatment enhances the  $\alpha$ -glucosidase inhibitory activity of bitter melon (*Momordica charantia*) by increasing the free form of phenolic compounds and the contents of Maillard reaction products. *Journal of Food Science*, 86(7), 3109–3121.
- Ibrahim, M., Al-Shara, O. (2007). *Impact of interactive learning on knowledge retention*. Springer: Verlag.

- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Karadag, D. H. (2016). The Role of SMEs and Entrepreneurship on Economic Growth in Emerging Economies within the Post-Crisis Era: an Analysis from Turkey. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 4(1), 22-31.
- Kim, S. K., Jung, J., Jung, J. H., Yoon, N., Kang, S. S., Roh, G. S., Hahm, J. R. (2020). Hypoglycemic efficacy and safety of *Momordica charantia* (bitter melon) in patients with type 2 diabetes mellitus. *Complementary Therapies in Medicine*, 52, 1-5.
- Krusche, S., Seitz, A., Börstler, J., Bruegge, B. (2017). Interactive learning-increasing student participation through shorter exercise cycles. *ACM International Conference Proceeding Series*, 17-26.
- Krasny, M. E., DuBois, B., Adameit, M., Atiogbe, R., Alfakihuddin, M. L. B., Bold-erdene, T., ... & Yao, Y. (2018). Small groups in a social learning mooc (simoooc): strategies for fostering learning and knowledge creation. *Online Learning*, 22(2), 119-139.
- Khalida, L.R., Fauji, R. (2020). Analisis strategi bisnis pada kedai kopi limasan karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 5(2), 1-11.
- Lemke, J. (2021). Review of Start with joy: Designing literacy learning for student happiness. *Education Review*, 28, 1-5.
- Li, Z., Xia, A., Li, S., Yang, G., Jin, W., Zhang, M., Wang, S. (2020). The pharmacological properties and therapeutic use of bitter melon (*Momordica charantia* L.). *Current Pharmacology Reports*, 6(3), pp.103–109.
- Mahwish, Saeed, F., Sultan, M. T., Riaz, A., Ahmed, S., Bigiu, N., Amarowicz, R., Manea, R. (2021). Bitter melon (*Momordica charantia* L.) fruit bioactives charantin and vicine potential for diabetes prophylaxis and treatment. *Plants*, 10(4), 730-743.
- Marpaung, J., Ramli, R. A., Ariyati, Y., Sinaga, J. B. (2022). Pendampingan sosialisasi peran umm dalam peningkatan ekonomi keluarga di warga rw.001 kecamatan batu aji kelurahan bukit tempayan kota batam. *Minda Baharu*, 6(1), 91-100.
- Marthalina, M. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 43-57.
- Wijaya, O. Y. (2020). The impact of Covid-19 on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in East Java Province, Indonesia and strategies for overcoming: ad interim. *International Research Association for Talent Development and Excellence*, 12, 3454-3465.
- Omer, M. A. B., Noguchi, T. (2020). A conceptual framework for understanding the contribution of building materials in the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). *Sustainable Cities and Society* 52.
- Perez, J. L., Jayaprakasha, G. K., Patil, B. S. (2019). Metabolite profiling and in vitro biological activities of two commercial bitter melon (*Momordica charantia* Linn.) cultivars. *Food Chemistry*, 288, 178–186,
- Prasanna, R. P. I. R., Jayasundara, J. M. S. B., Gamage, S. K. N., Ekanayake, E. M. S., Rajapakshe,

- P. S. K., Abeyrathne, G. A. K. N. J. (2019). Sustainability of SMEs in the competition: A systemic review on technological challenges and SME performance. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 5(4), 100-118.
- Rozinah, S., Meiriki, A. (2020). Pemanfaatan digital marketing pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kota tangerang selatan. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 3(2), 134-152.
- Sasongko, R. E., Surini, S., Saputri, F. C. (2019). Formulation and characterization of bitter melon extract (*Momordica charantia*) loaded phytosomes. *Pharmacognosy Journal*, 1(6), 1235-1241.
- Setyawan, A., Azzahra, E. F., Astuti, I. T., Ica, I. E., Septyorini, E. A., Susanti, S. D. (2020). Menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Singh, K., Tanwar, P. S., Sohi, H. S. (2020). Assessment of knowledge gain by participants through vocational trainings on fish farming. *Journal of Krishi Vigyan*, 9, 15-20.
- Sutandi, S., Vikaliana, R., Hidayat, Y. R., Evitha, Y. (2020). Strategi peningkatan kinerja umkm melalui "umkm naik kelas" pada umkm di kecamatan cempaka putih jakarta pusa. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 159-163.
- Tjhin, S., Alfakihuddin, M. L. B., Mangkuluhur, B. D. (2022). Media sosial dan program circular economy untuk meningkatkan kelestarian daerah pesisir. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 167-173.
- Wang, L., Clardy, A., Hui, D., Gao, A., Wu, Y. (2019). Antioxidant and antidiabetic properties of chinese and indian bitter melons (*Momordica charantia* L.). *Food Bioscience*, 29, 73-80.
- Widyawulandari, R., & Indriayu, M. (2019). Implementation of joyful learning approach in providing learning motivation for elementary school student. In *International Conference on Science, Technology, Education, Arts, Culture and Humanity-" Interdisciplinary Challenges for Humanity Education in Digital Era"(STEACH 2018)*, 54-58. Atlantis Press.